

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Masih terdapat 10 petugas di instalasi rekam medis RSUD Wates yang memiliki latar belakang pendidikan bukan rekam medis, yaitu 3 orang lulusan SMA dan 1 lulusan perawat pada loket pendaftaran rawat jalan, 3 orang lulusan SMA pada pendaftaran IGD, serta 2 orang lulusan SMP pada bagian *filing*.
2. Berdasarkan metode ABK-Kes diperlukan perekam medis sebanyak 47 orang (1 kepala rekam medis, 5 petugas pendaftaran IGD, 13 petugas pendaftaran rawat jalan, 9 petugas pendaftaran rawat inap, 2 petugas APM, 1 petugas SKM, 1 petugas pelaporan, 10 petugas koding, 2 petugas *filing*, 1 petugas analisis, 1 petugas SEP *mobile*, dan 1 petugas validasi biometrik). Sedangkan berdasarkan metode WISN dibutuhkan perekam medis sebanyak 33 orang (1 kepala rekam medis, 3 petugas pendaftaran IGD, 8 petugas pendaftaran rawat jalan, 6 petugas pendaftaran rawat inap, 1 petugas APM, 1 petugas SKM, 1 petugas pelaporan, 7 petugas koding, 2 petugas *filing*, 1 petugas analisis, 1 petugas SEP *mobile*, dan 1 petugas validasi biometrik).
3. Jumlah tenaga yang tersedia di instalasi rekam medis RSUD Wates saat ini sebanyak 36 orang. Berdasarkan metode ABK-Kes masih terdapat kekurangan 11 tenaga, sedangkan berdasarkan metode WISN terdapat kelebihan 3 tenaga. Metode ABK-Kes menghasilkan kebutuhan tenaga

lebih tinggi dibandingkan metode WISN dengan selisih 14 orang karena memperhitungkan waktu nonproduktif dan faktor kelonggaran sebesar 30%, sehingga lebih menggambarkan kondisi kerja nyata petugas.

B. Saran

1. Peningkatan mutu pelayanan di RSUD Wates perlu dilakukan dengan memfasilitasi petugas non-RMIK untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang rekam medis, sekaligus memberikan pelatihan berkelanjutan mengenai RME, koding, dan perkembangan sistem informasi kesehatan bagi petugas yang sudah berlatar belakang RMIK.
2. Disarankan kepada pihak manajemen RSUD Wates untuk memprioritaskan penggunaan metode ABK-Kes dalam perencanaan SDMK karena terbukti lebih sensitif dan realistis dalam melindungi hak produktivitas staf serta mengantisipasi lonjakan kunjungan pasien di lapangan.
3. RSUD Wates perlu melakukan redistribusi pegawai berlatar belakang RMIK dari pendaftaran IGD ke unit koding sebagai solusi jangka pendek untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja secara cepat, yang kemudian diikuti dengan strategi jangka panjang berupa *open recruitment* tenaga perekam medis dengan kualifikasi pendidikan minimal D3 Rekam Medis.